

DETERMINAN MAKROEKONOMI DAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BI RATE SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Fajar Kusuma¹, Ida Busnetty², Nirdukita Ratnawati³

^{1,2,3} Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

fajarkusumasu@gmail.com¹, ida.busnetty@trisakti.ac.id², nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id³

Abstract : Islamic banking asset growth is a key indicator of the sector's capacity for financial intermediation and economic contribution. This study analyzes the effects of inflation, Gross Domestic Product (GDP) growth, and Third-Party Fund (TPF) growth on Islamic banking asset growth in Indonesia, with BI Rate as a control variable, using quarterly data for Q1 2014–Q4 2024 (44 observations). Employing Ordinary Least Squares (OLS) regression via EViews, supported by Augmented Dickey-Fuller stationarity tests and classical assumption diagnostics, the study finds that inflation ($p=0.340$) and GDP growth ($p=0.914$) have no significant effect on asset growth, while TPF growth has a positive and highly significant effect ($\beta=0.793$; $p=0.000$). BI Rate, as a control variable, is not significant ($p=0.464$). Collectively, the variables explain 80.83% of asset growth variation ($R^2=0.808$). These findings indicate that Islamic banking asset growth in Indonesia is driven primarily by internal banking factors—specifically TPF mobilization—rather than macroeconomic conditions. Strengthening TPF through product innovation, digital services, and improved Islamic financial literacy is recommended as a strategic priority.

Abstrak : Pertumbuhan aset perbankan syariah merupakan indikator utama kapasitas intermediasi keuangan dan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia, dengan BI Rate sebagai variabel kontrol, menggunakan data triwulanan Q1 2014–Q4 2024 (44 observasi). Metode analisis menggunakan regresi OLS berbantuan EViews, didukung uji stasioneritas ADF dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi ($p=0,340$) dan pertumbuhan PDB ($p=0,914$) tidak berpengaruh signifikan terhadap

ARTICLE HISTORY

Received: 20 March 2026

Accepted: 25 April 2026

Published: 30 April 2026

KEY WORDS

Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Pertumbuhan PDB, BI Rate

pertumbuhan aset, sementara pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan sangat signifikan ($\beta=0,793$; $p=0,000$). BI Rate sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan ($p=0,464$). Secara simultan, variabel-variabel tersebut menjelaskan 80,83% variasi pertumbuhan aset ($R^2=0,808$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia terutama ditentukan oleh faktor internal bank—khususnya penghimpunan DPK—dibandingkan kondisi makroekonomi. Penguatan DPK melalui inovasi produk, layanan digital, dan literasi keuangan syariah direkomendasikan sebagai prioritas strategis.

Pendahuluan

Perbankan syariah memegang peran strategis dalam sistem keuangan nasional sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Seiring meningkatnya literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia, industri ini terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data OJK (2025), total aset perbankan syariah mencapai Rp980,30 triliun pada Desember 2024, tumbuh 9,88% secara year-on-year. Namun pangsa pasar perbankan syariah terhadap total aset keuangan nasional baru mencapai 7,41%—jauh di bawah perbankan konvensional—menandai masih besarnya ruang untuk ekspansi (OJK, 2025).

Pertumbuhan aset merupakan indikator utama kapasitas ekspansi perbankan syariah yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan (Fauzi & Yuliana, 2021). Dalam perspektif maqashid syariah, pertumbuhan aset yang berkelanjutan merupakan manifestasi hifz al-mal—perlindungan harta—yang berdampak positif pada kemaslahatan ekonomi umat (Mohammed et al., 2023). Oleh karenanya, pemahaman atas determinan pertumbuhan aset menjadi krusial bagi pemangku kepentingan industri.

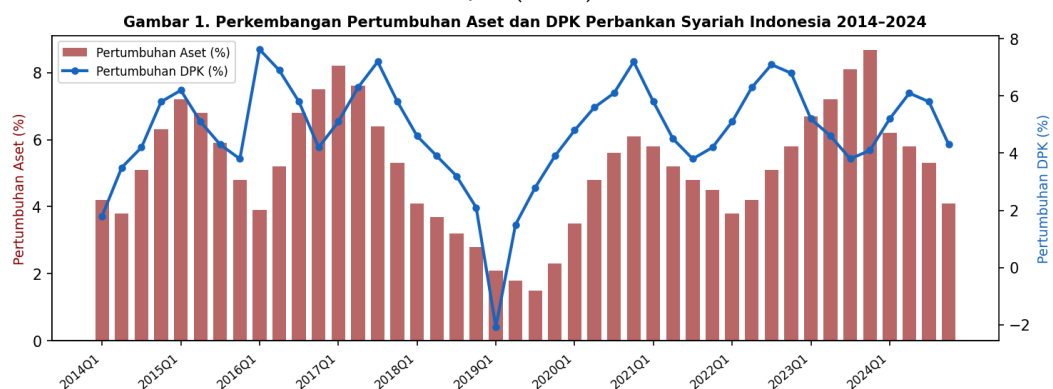
Berbagai penelitian telah mengidentifikasi determinan pertumbuhan aset perbankan syariah. Inflasi secara teoretis memengaruhi daya beli dan kecenderungan menabung masyarakat; pertumbuhan PDB mencerminkan ekspansi ekonomi yang berpotensi meningkatkan permintaan layanan perbankan; sementara DPK sebagai sumber dana utama sangat menentukan kapasitas intermediasi. Namun temuan empiris masih menunjukkan inkonsistensi (Rusydiana & Marlina, 2020; Dermawan et al., 2021; Zaenuri et al., 2025). Kesenjangan ini mendorong perlunya penelitian yang mengintegrasikan variabel makroekonomi dan internal perbankan secara simultan dalam cakupan data yang lebih panjang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan PDB, dan pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan aset

perbankan syariah di Indonesia dengan BI Rate sebagai variabel kontrol, menggunakan data triwulanan Q1 2014–Q4 2024 (44 observasi). Kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan variabel makroekonomi dan internal perbankan dalam satu model empiris yang komprehensif dengan cakupan periode yang lebih panjang dari sebagian besar penelitian terdahulu.

Gambar 1. Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014–2024

Sumber: OJK (2025), diolah



Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.3, total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan secara konsisten, dari Rp614,57 triliun pada Mei 2024 menjadi Rp666,04 triliun pada Juni 2025. Namun demikian, laju pertumbuhan tahunannya justru mengalami perlambatan, yaitu dari 13,58% menjadi 8,38% pada periode yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil mulai mengalami penurunan. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, potensi peningkatan profitabilitas dan ekspansi aset perbankan syariah dapat terhambat. Oleh karena itu, penguatan sumber pendanaan, terutama melalui optimalisasi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), menjadi faktor yang semakin penting.

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan dan kapasitas ekspansi perbankan syariah. Besarnya aset mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sekaligus menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Fauzi & Yuliana, 2021). Dengan pertumbuhan aset yang semakin tinggi, kemampuan bank syariah untuk memperluas pembiayaan, meningkatkan pangsa pasar, serta memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional juga akan semakin besar (Kurniawan & Setiawan, 2023).

Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia sepanjang periode 2014–2024 memperlihatkan pola pertumbuhan yang tidak sepenuhnya stabil. Pada beberapa triwulan, pertumbuhan aset meningkat secara signifikan, sementara pada periode lainnya mengalami perlambatan yang cukup nyata (Pratama & Sari, 2024). Variasi tersebut menunjukkan bahwa dinamika aset perbankan syariah dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor internal industri perbankan, tetapi juga oleh perubahan kondisi makroekonomi yang berlangsung dari waktu ke waktu (Rizki et al., 2022).

Selama periode observasi Triwulan I 2014 hingga Triwulan IV 2024, pertumbuhan aset perbankan syariah memperlihatkan kecenderungan yang berfluktuasi. Pada beberapa periode terjadi perlambatan pertumbuhan sebagai dampak perubahan kondisi ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global, sehingga proses ekspansi aset tidak berlangsung secara konsisten atau linier (Zaenuri et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor makroekonomi dan faktor internal perbankan yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan secara optimal (Nugroho & Hidayat, 2023).

Salah satu variabel makroekonomi yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah adalah inflasi. Perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, kecenderungan untuk menabung, serta permintaan terhadap produk pembiayaan berbasis syariah (Gustika et al., 2024). Berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh inflasi terhadap kinerja maupun pertumbuhan aset perbankan syariah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan aset masih memerlukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan periode pengamatan serta karakteristik data yang berbeda agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif (Rahmawati et al., 2022).

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Secara teoritis, peningkatan PDB mencerminkan ekspansi ekonomi yang dapat mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan perbankan syariah (Zaenuri et al., 2025). Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan industri perbankan syariah. Kondisi tersebut disebabkan karena perkembangan industri ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi internal perbankan, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, serta dinamika pasar keuangan nasional (Pratama & Sari, 2024).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama yang menopang kegiatan operasional perbankan syariah. Peningkatan DPK akan memperkuat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan aset secara berkelanjutan (Zaenuri et al., 2025). Berbagai penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan DPK menjadi faktor yang paling konsisten memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah karena mencerminkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat sebagai modal utama untuk melakukan ekspansi pembiayaan (Fauzi & Yuliana, 2023).

Selain mempertimbangkan faktor makroekonomi dan karakteristik internal perbankan, penelitian ini memasukkan BI Rate sebagai variabel kontrol. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan suku bunga kebijakan Bank Indonesia dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dana maupun mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia (Lovika & Afrianty, 2026). Walaupun perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, perubahan BI Rate tetap dapat memberikan dampak secara tidak langsung terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan, dan pertumbuhan aset melalui persaingan dengan perbankan konvensional (Zaenuri et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan BI Rate terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah masih menghasilkan temuan yang belum konsisten, baik dari segi arah hubungan maupun tingkat signifikansinya (Zaenuri et al., 2025; Dermawan et al., 2021). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian dengan menggunakan data triwulanan dalam periode observasi yang lebih panjang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan aset perbankan syariah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dibandingkan studi-studi sebelumnya karena mengintegrasikan variabel makroekonomi berupa inflasi dan pertumbuhan PDB dengan variabel spesifik perbankan, yaitu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta menempatkan BI Rate sebagai variabel kontrol dalam satu model empiris. Pendekatan tersebut memungkinkan pengujian secara simultan terhadap pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Penelitian ini memanfaatkan data *time series* triwulanan selama periode 2014–2024 yang terdiri atas 44 observasi. Penggunaan data dengan cakupan waktu yang lebih panjang diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih rinci mengenai pengaruh perubahan kondisi ekonomi

terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan data tahunan atau periode observasi yang relatif lebih singkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, analisis mengenai faktor-faktor makroekonomi dan faktor spesifik perbankan yang memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris dalam pengembangan kajian ekonomi dan keuangan syariah, sekaligus menjadi referensi bagi regulator maupun industri perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan aset secara berkelanjutan (Zaenuri et al., 2025). Penelitian ini mengangkat judul "Determinan Makroekonomi dan Perbankan terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia dengan BI Rate sebagai Variabel Kontrol". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta BI Rate sebagai variabel kontrol terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode Triwulan I 2014 hingga Triwulan IV 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series triwulanan periode Q1 2014–Q4 2024 (44 observasi). Data bersumber dari OJK (pertumbuhan aset dan DPK), BPS (inflasi dan PDB), dan Bank Indonesia (BI Rate). Analisis dilakukan menggunakan regresi OLS berbantuan EViews.

Model Empiris

$$GR_ASSETS = a + \beta_1 INFLASI + \beta_2 GR_PDB + \beta_3 GR_DPK + \beta_4 BI_RATE + \varepsilon$$

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variable	Description	Unit	Source
GR_ASSETS	Islamic Banking Asset Growth	Ratio (%)	OJK
INFLASI	Consumer Price Index Inflation	Ratio (%)	BPS
GR_PDB	GDP Growth Rate	Ratio (%)	BPS
GR_DPK	Third-Party Fund Growth	Ratio (%)	OJK
BI_RATE	BI 7-Day Reverse Repo Rate (Control)	Ratio (%)	Bank Indonesia

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test. Uji asumsi klasik meliputi (a) normalitas (Jarque-Bera), (b) multikolinearitas (Centered VIF), (c) heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey), dan (d) autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test). Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada $\alpha = 0,05$.

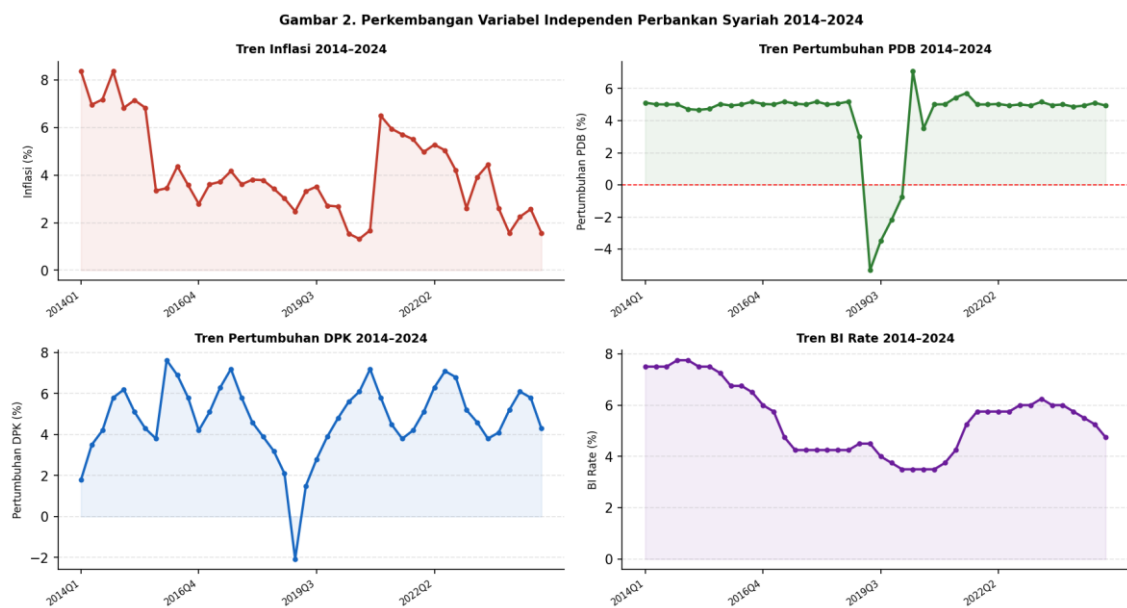
Hasil dan Pembahasan

Descriptive Statistics



Gambar 2. Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia 2013–2024 (Rp Triliun)

Sumber: OJK (2025), diolah



Gambar 3. Tren Variabel Independen: Inflasi, PDB, DPK, dan BI Rate (2014–2024)

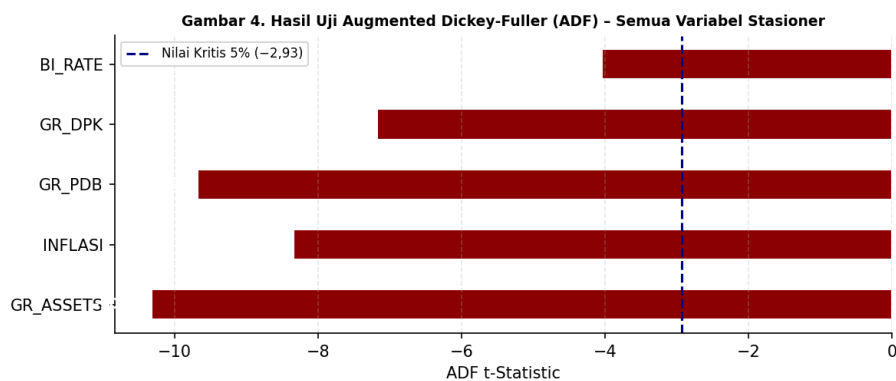
Sumber: BPS; Bank Indonesia; OJK (2026), diolah

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Min	Max	Std. Dev.	Obs.
GR_ASSETS (%)	3.13	0.23	8.67	1.78	44
INFLASI (%)	3.62	1.33	8.36	1.78	44
GR_PDB (%)	1.10	-4.19	5.05	2.37	44
GR_DPK (%)	2.15	-2.08	7.63	2.15	44
BI Rate (%)	5.42	3.50	7.75	1.34	44

Source: Processed data (2026)

Stationarity Test (ADF)



Gambar 4. ADF Test Results - All Variables Stationary

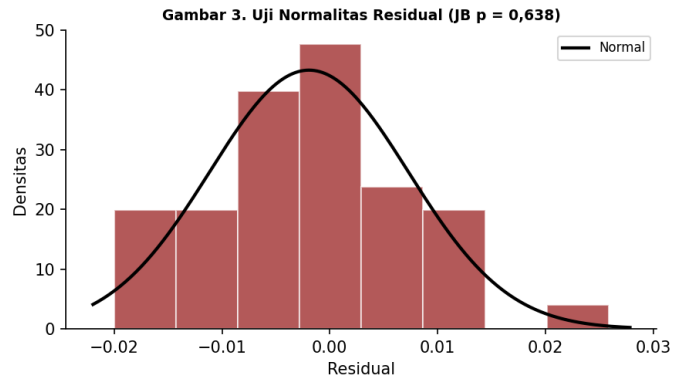
Sumber: EViews output (2026), diolah

Tabel 3. Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF)

Variable	ADF t-Statistic	Prob.	Result
GR_ASSETS	-10.321	0.0000	Stationary ✓
INFLASI	-8.336	0.0000	Stationary ✓
GR_PDB	-9.675	0.0000	Stationary ✓
GR_DPK	-7.172	0.0000	Stationary ✓
BI Rate	-4.040	0.0030	Stationary ✓

All variables stationary at level I(0) | Source: Processed data (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 5. Histogram Normalitas Residual (JB p = 0,638)

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Test	Method	Statistic	Prob.	Conclusion
Normality	Jarque-Bera	p = 0.638	0.638	Normal ✓
Multicollinearity	Centered VIF	VIF max = 1.787	—	No multicollinearity ✓
Heteroscedasticity	Breusch-Pagan-Godfrey	Obs*R ² = 17.882	0.212	Homoscedastic ✓
Autocorrelation	Breusch-Godfrey LM	Obs*R ² = 1.705	0.426	No autocorrelation ✓

All classical assumptions satisfied; OLS estimator is BLUE | Source: Processed data (2026)

Hasil Regresi Berganda

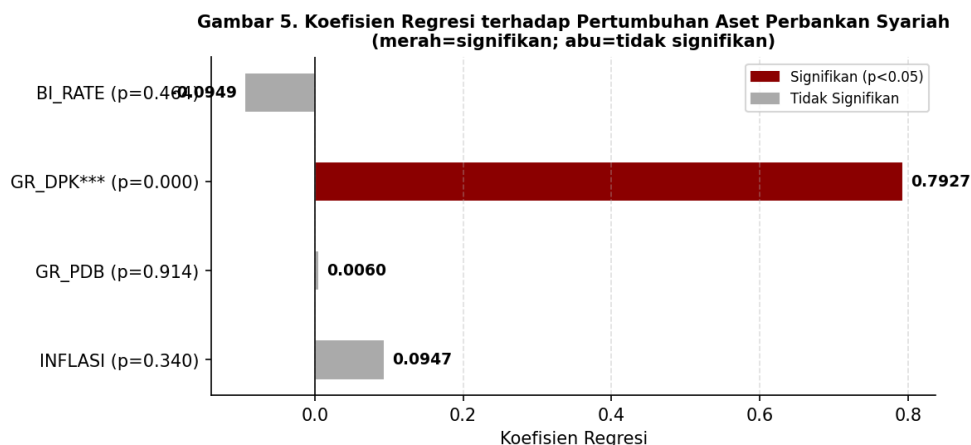
Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Berganda OLS

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Result
Constant (C)	0.015962	2.829	0.0073	—
INFLASI	0.094664	0.966	0.3402	Not Significant
GR_PDB	0.006003	0.108	0.9144	Not Significant
GR_DPK ***	0.792693	12.610	0.0000	Significant Positive ↑
BI_RATE (Control)	-0.094888	-0.740	0.4640	Not Significant
R ²	0.808308	—	—	80.83% variation explained
Adj. R ²	0.788647	—	—	—
F-statistic	41.113	—	0.000000	Simultaneous Significant ✓

*** p<0.01 | Dependent variable: GR_ASSETS | Source: Processed data (2026)

Persamaan Regresi

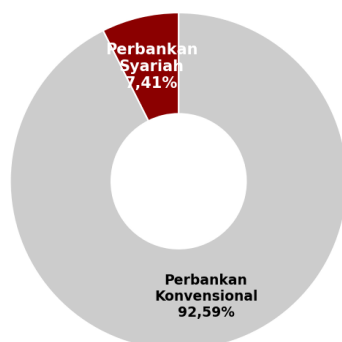
$$GR_ASSETS = 0.0160 + 0.0947 INFLASI + 0.0060 GR_PDB + 0.7927 GR_DPK - 0.0949 BI_RATE + \varepsilon$$



Gambar 6. Koefisien Regresi terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Sumber: Data diolah (2026)

Gambar 6. Pangsa Pasar Perbankan Syariah vs Konvensional Indonesia 2025 (Total Aset)



Gambar 7. Pangsa Pasar Perbankan Syariah vs. Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2025

Sumber: OJK (2025)

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset. Inflasi tidak berpengaruh signifikan ($\beta=0.0947$; $p=0.340$). Selama periode penelitian, inflasi Indonesia relatif dikendalikan oleh kebijakan Bank Indonesia sehingga dampaknya terhadap perilaku tabungan dan pertumbuhan aset terbatas. Produk penghimpunan dana syariah berbasis bagi hasil yang

memitigasi sensitivitas langsung terhadap inflasi (Chapra, 2021). Konsisten dengan Setiawan & Sholikha (2022) dan H1 diterima.

Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Pertumbuhan Aset. Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan ($\beta=0.0060$; $p=0.914$). Peningkatan aktivitas ekonomi agregat tidak serta-merta meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah karena masyarakat masih dominan bertransaksi melalui perbankan konvensional. Pangsa pasar bank syariah yang baru 7,41% (OJK, 2025) memperbesar jarak antara pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan industri bank syariah (Rusydiana & Marlina, 2020). H2 diterima.

Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan Aset. DPK berpengaruh positif dan sangat signifikan ($\beta=0.7927$; $p=0.000$) – variabel paling dominan. Setiap kenaikan 1% pertumbuhan DPK meningkatkan pertumbuhan aset 0,793%. Konsisten dengan Teori Intermediasi Keuangan: DPK merupakan sumber dana utama yang memungkinkan perluasan pembiayaan (Rose & Hudgins, 2021). Didukung Rusydiana & Marlina (2020) dan Pramono dkk. (2023). H3 diterima.

Pengaruh BI Rate (Variabel Kontrol). BI Rate tidak berpengaruh signifikan ($\beta=-0.0949$; $p=0.464$). Mekanisme transmisi tidak langsung antara BI Rate dan perbankan syariah yang tidak menerapkan sistem bunga menyebabkan pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Perbankan syariah lebih responsif terhadap perubahan DPK dan kebijakan internal (Warjiyo & Juhro, 2022). H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi OLS menggunakan data triwulanan dari Triwulan I 2014 hingga Triwulan IV 2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah ($\beta=0,095$; $p=0,340$); (2) Pertumbuhan PDB tidak

berpengaruh signifikan ($\beta=0,006$; $p=0,914$); (3) Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah ($\beta=0,793$; $p=0,000$), menjadikannya faktor penentu yang dominan; (4) BI Rate sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan ($\beta=-0,095$; $p=0,464$); dan (5) secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut menjelaskan 80,83% variasi pertumbuhan aset ($F=41,113$; $p=0,000$; $R^2=0,808$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia terutama didorong oleh faktor internal perbankan—khususnya mobilisasi DPK—dan bukan oleh kondisi makroekonomi. Bank syariah disarankan untuk memprioritaskan peningkatan DPK melalui inovasi produk, layanan perbankan digital, dan peningkatan literasi keuangan syariah guna mempertahankan serta mempercepat pertumbuhan aset. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel internal tambahan seperti FDR, CAR, dan ROA untuk menghasilkan model yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Allen, F., Gu, X., & Jagtiani, J. (2022). A survey of financial intermediation theory and its practice. *Journal of Financial Intermediation*, 50, 100965. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2022.100965>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2021). Determinants of Islamic banking asset growth in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 24(3), 321–342. <https://doi.org/10.21098/bemp.v24i3.1551>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Indikator ekonomi makro Indonesia 2014–2024. BPS RI.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan kebijakan moneter dan statistik ekonomi Indonesia. Bank Indonesia.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Chapra, M. U. (2021). *Towards a just monetary system* (reissue ed.). The Islamic Foundation.

- Dermawan, A., Triyanto, A., & Handayani, S. (2021). Analisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1420–1430. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3029>
- Fauzi, A., & Yuliana, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan dan Keuangan*, 9(1), 15–28.
- Freixas, X., & Rochet, J. C. (2021). *Microeconomics of banking* (3rd ed.). MIT Press.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Abdulla, Y. (2023). The role of Islamic banking in financial inclusion and stability. *Journal of Financial Stability*, 65, 101102. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2023.101102>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of macroeconomics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mohammed, M. O., Tariq, M., & Hassan, M. (2023). Developing maqasid performance index for Islamic banks. *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 34–50.
- Mishkin, F. S. (2022). *The economics of money, banking, and financial markets* (13th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2024/2025*. OJK.
- Pramono, B., et al. (2023). Determinants of Islamic banking asset growth in the post-pandemic period. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2), 201–220.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2021). *Bank management & financial services* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rusydiana, A. S., & Marlina, L. (2020). *Metodologi penelitian ekonometrika dan analisis runtut waktu pada lembaga keuangan syariah*. SMART Publishing.

- Setiawan, B., & Sholikha, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Theory and Practice*, 9(1), 89–104.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2022). *Kebijakan bank sentral: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Zaenuri, A., Ramdhani, D., & Kurniawati, D. (2025). Determinan makroekonomi terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan*, 6(1), 22–38.